

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Kemenkes RI, (2019), mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 4.778 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 sebesar 4.221 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebanyak 76,9 kasus. Penyebab terjadinya AKI tersebut adalah perdarahan 24,5%, hipertensi dalam kehamilan 29,6%, infeksi 6,0%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, gangguan metabolik 0,5% termasuk didalamnya adalah mual muntah berlebihan (*hiperemesis gravidarum*) serta faktor lain 27,6% seperti kecelakaan atau terjatuh (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Prevalensi terjadinya kasus mual muntah sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan. Kehamilan dengan mual muntah menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0,9% di Norwegia, 0,8% di Canada, 0,5% di California, dan 0,3% di Swedia (WHO, 2018). Sedangkan angka kejadian mual muntah di Indonesia mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Risksedas, 2018).

Kehamilan merupakan proses alami dan normal. Masa ini merupakan salah satu fase dalam kehidupan wanita pada reproduksi, wanita normal akan mengalami sekali, dua kali, bahkan berkali-kali hamil dalam kehidupannya. Pada masa

kehamilan ada serangkaian gejala yang dialami secara umum yang dikaitkan dengan efek hormon kehamilan. Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal dan paling umum pada awal kehamilan. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*). Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat, namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalaminya hingga 9 bulan (Yulaikhah, 2019).

Mual muntah akibat dari meningkatnya kadar estrogen, oleh karena keluhan ini terjadi pada trimester pertama. Pengaruh fisiologis hormon estrogen ini tidak jelas, mungkin berasal dari sistem saraf pusat atau akibat berkurangnya pengosongan lambung. Awal kehamilan yang merupakan komplikasi mual muntah pada ibu hamil, bila terjadi terus menerus dapat bermasalah dehidrasi dan tidak seimbang elektrolit dengan alkalosis hipokloremik (Yulaikhah, 2019).

Dampak mual muntah pada beberapa ibu hamil yang gejalanya parah bahkan dapat berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum*. *Hiperemesis gravidarum* merupakan mual dan muntah parah yang dialami ibu hamil. Secara psikologis, mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% wanita hamil serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap *quality of life* diantaranya menurunnya cairan elektrolit didalam tubuh ibu, sehingga terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah, nafsu makan menurun yang mempengaruhi tumbuh kembang janin, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan (Kemenkes RI, 2022), sedangkan pengaruh pada bayi

memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, dan nilai apgar kurang dari tujuh (Manuaba, 2014)

Sebagian besar wanita hamil mengalami mual dan muntah pada berbagai tingkatan yang berbeda dan dapat terjadi setiap saat, terutama pagi hari. Keadaan ini biasanya akan berakhir pada minggu ke 16 (bulan ke 4) pada kehamilan, meskipun pada beberapa kasus keadaan ini dapat berlangsung lebih lama. Sebagian besar wanita mengalami mual dan muntah dalam derajat yang ringan. Masalah psikologis juga dapat menjadi penyebab beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, atau memperburuk gejala yang sudah ada ataupun mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala yang normal. Kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, beban pekerjaan akan menyebabkan penderitaan batin dan konflik (Kemenkes RI, 2018).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah pada masa kehamilan bisa dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Terapi secara farmakologis antara lain dengan pemberian Vitamin B6, B Kompleks, dan B12. Sedangkan terapi non farmakologi biasa menggunakan pengobatan tradisional meliputi pemberian aroma terapi, wedang jahe, permen peppermint, terapi akupresur dan madu (Muriyasari *et al.*, 2017).

Jahe merupakan tanaman obat dan juga rempah-rempah yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jahe hampir tersebar diseluruh daerah tropika basah di Kawasan Asia. Sentrum utama tanaman jahe di Indonesia adalah Sumatera Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Agustini dan Setyaningsih, 2014). Jahe dapat mengendurkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Muriyasari *et al.*, 2017).

Kandungan dalam jahe (*Zingiber Officinale*) mengandung *Zingiberena* (*zingirona*) essential minyak, *zingiberol*, *bisabilena*, *kurkumen*, *gingerol*, *flandrene*, vitamin A, dan damar pahit yang dapat memblokir serotonin, neurotransmitter yang disintesis di serotonergic neuron di sistem saraf, pusat dan *sel enterochromafin* di saluran pencernaan sehingga yang dipercaya dapat memberikan rasa nyaman di perut sehingga bisa mengatasi mual, muntah (Ningsih *et al.*, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.* (2020), dengan judul "Efektivitas Ekstrak Jahe Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Hj. Dewi Sasmera Medan" dari 30 responden didapatkan hasil diantaranya emesis gravidarum dengan gejala berat 12 responden (40,0%), dengan gejala sedang 13 responden (43,3%), dan gejala ringan 5 responden (16,7%). Setelah diberikan ekstrak jahe dari 30 responden tersebut didapatkan hasil emesis gravidarum dengan gejala ringan sebanyak 22 responden (73,6%) sedangkan dengan gejala sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan tidak didapatkan responden dengan gejala berat. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ekstrak jahe efektif untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Terapi komplementer lainnya yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I adalah menggunakan madu. Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu memiliki kandungan piridoksin (0,024 mg) sebagai antagonis reseptor dan manfaat lainnya madu dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama kehamilan dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan (Cakrawati, 2013).

Madu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Madu Akasia karena selain mudah didapatkan madu akasia juga harganya sangat terjangkau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Retno Widowati, M.Si sebagai Pengurus Asosiasi Perlebahan Indonesia (API), menyebutkan bahwa Madu Akasia merupakan salah satu madu asli Indonesia yang berasal di daerah Sumatra, terutama Riau, Jambi dan Sumatra Selatan. Madu ini memiliki warna yang gelap dan memiliki rasa yang asam, manis dan segar. Kelebihan madu ini adalah tidak memiliki musim dan dapat dipanen sepanjang tahun.

Jahe tidak memiliki efek samping pada kehamilan dan madu yang kaya nutrisi dan enzim untuk kebutuhan nutrisi ibu hamil dan asupan gizi janin ketika jahe dan madu diminum secara bersamaan efek jahe lebih cepat karena madu mengandung enzim diatase, invertase, glukosa oksidase dan peroksidase untuk metabolisme sehingga lebih cepat diserap oleh tubuh (Herlinadiyaningsih *et al.*, 2015). Menurut penelitian Herlinadiyaningsih *et al.* (2015) memberikan minuman kombinasi jahe dan madu digunakan sebagai salah satu pilihan terbaik dalam pengobatan mual dan muntah pada wanita hamil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Ciawi kunjungan ibu hamil yang memeriksakan di Puskesmas berjumlah 345 ibu hamil terdiri dari Trimester I 97 ibu hamil, Trimester II 102 ibu hamil, dan Trimester III 146 ibu hamil. Dari ibu hamil Trimester I terdapat 63 ibu hamil yang mengalami mual muntah. Penatalaksanaan yang diberikan oleh bidan pada klien adalah pemberian Vitamin B6, tetapi sebagian pasien tidak mengkonsumsi Vitamin B6 karena efek mual muntah tersebut dan pada pasien yang mengkonsumsi Vitamin B6 belum pernah mengkonsumsi terapi non farmakologi sehingga peneliti tertarik

untuk penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe dan Madu Akasia terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Ciawi Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian rebusan jahe dan madu akasia terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Puskesmas Ciawi tahun 2023?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan jahe dan madu akasia terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Puskesmas Ciawi tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui rerata pretest dan posttest pemberian rebusan jahe dan madu akasia pada kelompok intervensi I.
- 2) Untuk mengetahui rerata pretest dan posttest pemberian rebusan jahe pada kelompok intervensi II.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pretest dan posttest pemberian rebusan jahe dan madu akasia pada kelompok intervensi I.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pretest dan posttest pemberian rebusan jahe pada kelompok intervensi II.
- 5) Untuk mengetahui perbedaan antara yang diberikan rebusan jahe dan madu akasia dan kelompok yang diberikan rebusan jahe saja terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Ciawi Tahun 2023.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara mengurangi mual muntah pada Ibu hamil Trimester 1, yaitu dengan pemberian rebusan jahe dan madu akasia.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat memperkuat bahan kajian tentang cara mengurangi mual muntah pada ibu hamil Trimester I, salah satunya dengan pemberian rebusan jahe dan madu akasia dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi mual dan muntah dengan mengkonsumsi rebusan jahe dan madu.

1.4.4. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu terapi komplementer yang dapat diinformasikan kepada pasien yang mengalami mual muntah dengan cara mengkonsumsi rebusan jahe dan madu.

1.4.5. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan jahe dan Madu yang dapat diolah menjadi bahan produksi untuk mengatasi mual muntah pada kehamilan Trimester I.